BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam dunia pendidikan, penelitian merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat memajukan dan mengembangkan pendidikan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa "Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan". Dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian pendidikan merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan bertujuan untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto, Yudiana, Hidayat (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa "Jadi PTK adalah sebuah kajian sistematik tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut". Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian sistematik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau pelaku pendidikan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas. Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa "...tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga". Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik seorang guru atau pelaku

Alfin Fauziansyah, 2018
UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA MELALUI AKTIVITAS BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT
Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

pendidikan dalam pembelajarannya di kelas, dalam hal ini yaitu di lapangan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga kualitas mengajar seorang guru dapat meningkat menjadi lebih baik.

Terdapat 4 komponen dalam rancangan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang diungkapkan oleh Lewin (dalam Subroto dkk. 2016, hlm. 34) mengungkapkan bahwa "Rancangan model PTK ...terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu (1) Perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau o*bserving*, dan (4) refleksi atau *reflecting*". Dapat penulis simpulkan bahwa keempat komponen dalam rancangan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dan sebagai siklus dalam PTK. Keempat komponen tersebut dapat dilihat lebih jelas pada gambar di bawah ini:

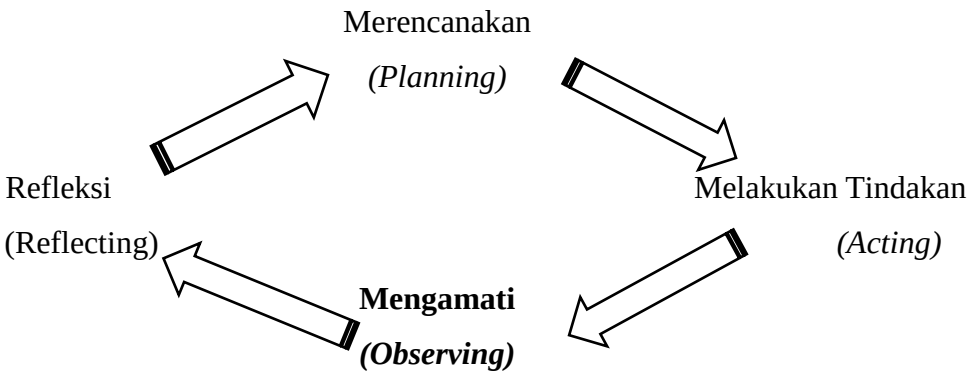

Gambar 3.1

Gambar 3.1. Rancangan SPTK

Sumber: Subroto dkk. (2016, hlm. 35)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Tarikolot, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada materi pembelajaran pencak silat kelas V.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDN Tarikolot Kabupaten Bogor yang terdiri dari 22 orang putra dan 33 orang putri. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dan profesi dari setiap orang tua siswa berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, karyawan, guru, dan lain-lain.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, terdapat gejala yang akan ditemukan oleh peneliti dan dijadikan obyek pengamatan. Menurut Subroto. dkk (2016, hlm. 36) "Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek". Dapat penulis simpulkan bahwa variabel merupakan gejala yang bervariasi yang muncul dan dijadikan obyek pengamatan dalam penelitian. Dalam PTK terdapat tiga variabel yang dikaji, yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output.

1. Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tarikolot Kabupaten Bogor.
2. Variabel proses dari penelitian ini adalah penerapan aktivitas bermain
3. Variabel output dari penelitian ini adalah jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran pencak silat.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kurt Lewin (dalam Subroto dkk, 2016, hlm. 37) rancangan dalam penelitian bersifat siklus atau daur ulang, mulai dari tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi, seperti gambar berikut ini:

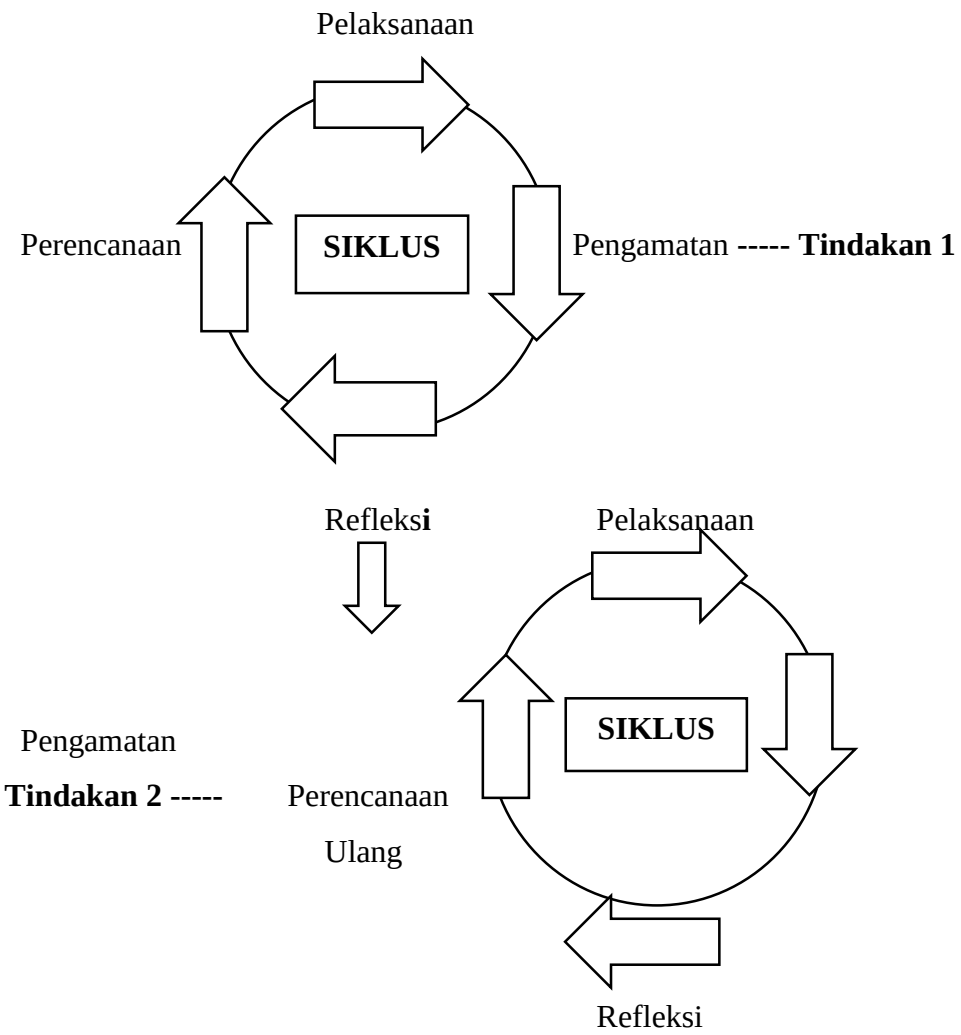

Gambar 3.2 Prosedur atau Tahapan SPTK

(Sumber: Subroto dkk. 2016, hlm. 37)

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menentukan suatu perencanaan tindakan sebagai langkah awal sebelum melangkah pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini

disebut juga sebagai tahap pra lapangan, dalam pra lapangan peneliti melakukan observasi dilapangan dengan cara mengamati kondisi dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Secara rinci beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut:

1) Membuat rencana program pembelajaran (RPP) dengan menerapkan aktivitas bermain dalam pembelajaran pencak silat.
2) Peneliti membuat lembar observasi:
   a. Menyiapkan sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan dari kondisi belajar mengajar di lapangan.
   b. Menyiapkan alat elektronik (handphone atau camera) untuk merekan atau mendokumentasikan fakta atau data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran pencak silat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan rencana tindakan yang mengacu pada tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan.

3. Tahap Melakukan Observasi

Pada tahap ini, observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat) merekam data hasil dari pelaksanaan kegiatan sebagai bukti hasil tindakan. Perekaman data atau pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format obervasi yang telah disiapkan dan alat elektronik (handphone atau camera).

4. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Pada tahap ini yaitu melakukan analisis dan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Menurut Subroto. dkk (2016, hlm. 39) menyatakan bahwan “Ada 4 kegiatan yang harus dilakukan peneliti, yaitu: (a)

menentukan prosedur analisis (b) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan (c) merumuskan dampak tindakan (d) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya".

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian untuk membantu mendapatkan atau mengumpulkan data. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto dkk. (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa "Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian, instrument-instrumen tersebut diantaranya:

1. Observasi

Jenis instrument observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah duration recording. Dengan menggunakan duration recording maka dapat diketahui seberapa lama siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar, seperti yang diungkapkan oleh Suherman (2009, hlm. 29) menyatakan bahwa "...duration recording dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang berapa lama siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar pada kurun waktu tertentu, misalnya dalam satu jam pelajaran".

Berikut ini adalah empat kategori dalam lembar observasi duration recording, diantaranya:

Tabel 3.1 Empat kategori dalam *duration recording*

No	Kategori Aktivitas	Indikator
1	M (Manajemen)	a. Mengecek Kehadiran
		b. Mempersiapkan peralatan
2	A (Aktivitas Belajar)	a. Melakukan aktivitas pembelajaran
3	I (Intruction)	a. Melihat demonstrasi materi pembelajaran
		b. Mendengarkan intruksi guru
4	W (Waitting)	a. Menunggu giliran

		b. Sebagian siswa acuh terhadap pembelajaran
		c. Sebagian siswa diam atau mengobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan

Sumber: Suherman (2009, hlm. 115)

Berikut ini adalah format *duration recording* yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

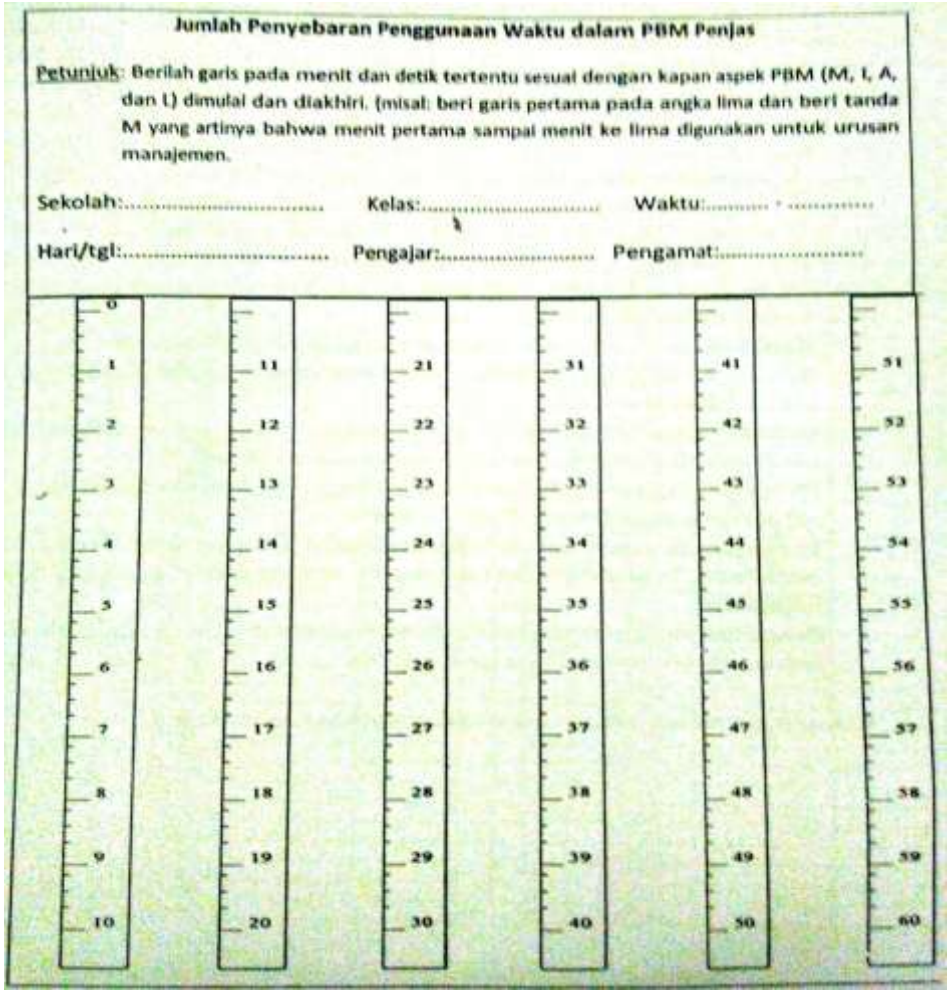
Jumlah Penyebaran Penggunaan Waktu dalam PBM Penjas

Petunjuk: Berilah garis pada menit dan detik tertentu sesuai dengan kapan aspek PBM (M, I, A, dan L) dimulai dan diakhiri. (misal: beri garis pertama pada angka lima dan beri tanda M yang artinya bahwa menit pertama sampai menit ke lima digunakan untuk urusan manajemen.

Sekolah:..... Kelas:..... Waktu:.....

Hari/tgl:..... Pengajar:..... Pengamat:.....

Gambar 3.3 Format *duration recording*

Sumber: Suherman (2009, hlm. 31)

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Video dan foto ketika proses pembelajaran berlangsung, dan absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, feedback yang diberikan anak terhadap pembelajaran yang diberikan, dan lain-lain dicatat oleh observer dalam catatan data lapangan.

Catatan Lapangan

Siklus :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pengajar :

……

……..

……

……..

……

……..

……

Observer

Gambar 3.4

Format Catatan Lapangan

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam Suherman (2009, hlm. 116) sebagai berikut:

a. M (waktu pengelolaan) = total waktu pengolahan : total jam pelajaran x seratus
b. I (waktu instruksi) = total waktu instruksi : total jam pelajaran x seratus
c. A (Waktu belajar) = total waktu belajar : total jam pelajaran x seratus
d. W (Waktu tunggu) = total waktu tunggu : total jam pelajaran x seratus

Berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah waktu kategori}}{\text{Jumlah durasi waktu}} \times 100\%$$